

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS
XII SMA ANTARTIKA SURABAYA**



SKRIPSI

Oleh:

SHOFIYA RIZQA NUR HUSNAN
D01210054

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T. 2014 097 PAI	No. REG : T. 2014/PAI/97
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2014

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shofiya Rizqa Nur Husnan

Nim : D01210054

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Juli 2014

Yang membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL



F918AACF509643928

6000

DJP

SHOFIYA RIZQA NUR HUSNAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : **SHOFIYA RIZQA NUR HUSNAN**

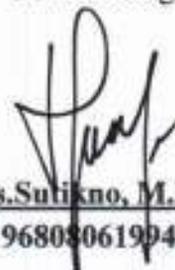
NIM : **D01210054**

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI PADA
SISWA KELAS XII SMA ANTARTIKA SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Juli 2014

Pembimbing



Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196803061994031003



PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

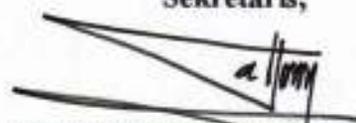
Skripsi oleh **Shofiya Rizqa Nur Husnan** ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi
Surabaya, 12 Agustus 2014

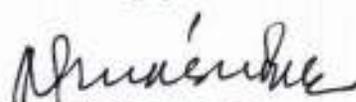
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

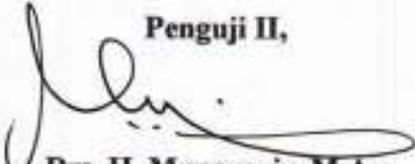

Dekan,
Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag
NIP. 496311161989031003

Ketua,

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Sekretaris,

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Dr. Ali Mas'ud, M.Ag
NIP. 196301231993031002

Penguji II,

Drs. H. Munawwir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Shofiya Rizqa Nur Husnan, 2010, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas XII SMA Antartika Surabaya*. Skripsi. Program Setrata satu (S.1) Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Drs.Sutikno, M.Pd.I

Kata Kunci : upaya, minat belajar, siswa

Permasalahan yang sering kali muncul dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dilembaga formal baik sekolah maupun madrasah adalah timbulnya kejenuhan serta rendahnya minat untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam nampaknya juga terjadi di SMA Antartika Surabaya.

Adanya pemahaman bahwa Pendidikan Agama Islam hanyalah pendidikan yang berorientasi pada akhirat semata disinyalir menjadi pemicu utama rendahnya minat siswa. Selebihnya, rendahnya minat diakibatkan oleh karena pengaruh sistem sebagaimana yang terjadi di SMA Antartika Surabaya.

Fokus penelitian ini adalah akan mengungkap tentang upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Surabaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian ini deskriptif. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi. Data yang terkumpul diperiksa validitas dan realibilitasnya dengan pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi baik triangulasi metode maupun sumber. Setelah itu, dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil temuan penelitian, analisa data dan pembahasan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat siswa belajar. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Surabaya adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memusatkan perhatian dan membangkitkan motivasi siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional	11
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Minat Belajar	
1. Pengertian Minat Belajar	18
2. Fungsi Minat Dalam Proses Belajar	21
3. Hal-hal Yang Dapat Menimbulkan Minat Belajar	26
4. Proses Meningkatkan Minat Belajar	27
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	28
B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	35
3. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	40

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	44
C. Tinjauan Tentang Upaya Meningkatkan Minat Belajar PAI	
1. Melibatkan Siswa Secara Aktif.....	49
2. Memusatkan Perhatian	51
3. Memberikan Motivasi	52
4. Prinsip Kooperatif dan Individualisasi.....	55
5. Peragaan dalam Pengajaran.....	56
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Penelitian	59
C. Lokasi Penelitian	60
D. Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Analisis Data	66
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Obyek Penelitian	69
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Antartika Surabaya	69
2. Visi dan Misi SMA Antartika Surabaya.....	72
3. Struktur Organisasi SMA Antartika Surabaya	73
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Antartika Surabaya	74
5. Keadaan Siswa SMA Antartika Surabaya.....	75
6. Keadaan Sarana Prasarana SMA Antartika Surabaya	76
B. Deskripsi Data Penelitian	77
C. Analisis Data	85
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam pembangunan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 Sistem pendidikan Nasional :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendidikan dan pembelajaran mempunyai pengertian sendiri-sendiri, tetapi memiliki hubungan yang erat. Pendidikan lebih menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi pendidikan mengandung pengertian yang lebih luas.² pembelajaran sendiri adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, hlm.6

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001, hlm.55



perlengkapan dan prosedur, yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Proses pembelajaran merupakan proses perubahan status siswa dari *lack of knowledge to knowledge*. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu.⁴

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan. Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada dasarnya tidak ada seorang pun termasuk guru Pendidikan Agama Islam, yang mampu membuat seseorang menjadi manusia muslim, mu'min, muttaqin dan sebagainya, tetapi peserta itu sendiri yang akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah. Pendidikan atau pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh sang penciptanya, dan mengembangkannya jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajarinya dan dipilihnya.

3 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001, hlm. 57

4 Endang Purwanti, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang : UMM Press, 2002), hlm. 4

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.⁵

Mengingat pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat penting bagi petunjuk hidup dan kehidupan peserta didik, maka guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk memilih, Menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan kebiasaan, dan kesenangan peserta didik, untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam serta sebisa mungkin proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik, sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disamping itu peserta didik juga harus mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dalam menuntut ilmu agar berhasil sebagaimana dalam Ta'lim Muta'alim ada 6 hal yang harus dilakukan dalam menuntut ilmu yaitu:

أَلَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسَيْتَةٍ # سَأْتِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيِّنَانِ

⁵ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 184-185.

ذُكَاءٌ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَإِرْشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَنٍ⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Cerdas
2. Semangat/ minat
3. Sabar
4. Dana/ materi
5. Bimbingan guru
6. Waktu yang mencukupi

Keenam hal di atas salah satunya adalah semangat / minat (وحرص) yang mana minat adalah kata kunci dalam pengajaran. Bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar, maka hamper dapat dipastikan proses belajar mengajar itu akan berjalan dengan baik dan hasil belajar akan optimal.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Atas dasar uraian di atas, maka tahap awal suatu proses pengajaran hendaklah dimulai dengan usaha meningkatkan minat peserta didik, karena rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya peserta didik terhadap pelajaran bagi mereka, serta meningkatkannya kepentingan mata pelajaran bagi mereka, di samping perasaan mereka, bahwa mereka dapat manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh. Tidak

⁶Syekh Azzarnuji, *Syarah Ta'lim Muta'alim* (Beirut : Darul Kitab Al-Islami, tth), hlm. 15

⁷Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 24.

dibangkitkannya minat terhadap pelajaran, akan menggoncangkan suasana dalam kelas dan timbulnya persoalan tentang peraturan, serta manjanya rasa malas dan lelah ke dalam jiwa peserta didik, di samping timbul rasa remehnya pelajaran dan pekerjaan sekolah.⁸

Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa ingin belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, maka ia akan cepat dapat belajar mengerti, mengingat dan mengamalkannya. Belajar Pendidikan Agama Islam akan merupakan siksaan dan tidak dapat member manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan pelajaran tersebut. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi.

Minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minatnya.⁹

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

⁸ Zakyah Daradjat, dkk., *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hlm. 26

⁹ Wayan Nurkencana, dkk., *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhinya dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalamannya belajar akan membawa kemajuan pada dirinya,

kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada.

Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik. Ini dapat dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik dimasa yang akan datang. Rooijackers berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang pernah diketahui yang diketahui kebanyakan peserta didik.

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi peserta didik, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam akan berhasil dan berguna bila individu itu disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat meningkatkan kegairahan belajar peserta

didik. Oleh karena itu pendidik perlu meningkatkan minat agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh peserta didik, dalam hal ini pelajaran Pendidikan Agama Islam dan khususnya dibidang Al Qur'an.

Pelajaran Al Qur'an ditujukan untuk melatih pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Al Qur'an ini merupakan sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari pendidikan islam.¹⁰

Al Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW. Orang yang beriman kepada Al Qur'an akan mendapat hikmah tak ternilai bagi kemaknaan hidupnya, karena melalui Al Qur'an, orang akan tercerahkan jiwanya.¹¹

Dalam mempelajari Al Qur'an tentu banyak cara yang bisa dilakukan oleh setiap manusia. Baik itu untuk siwa agar bisa membaca dan mungkin mengaplikasikan ajaran Al Qur'an. Nah, disinilah perlu adanya pendidikan agama islam yang mengacu pada Al Qur'an.

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seseorang siswa dengan siswa lain.

Seperti yang terjadi di sekolah sekolah-sekolah lainnya di SMA Antartika Surabaya juga demikian, sebagian siswa mengalami permasalahan

¹⁰Aat Syafaat, Sohari Saharani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.57

¹¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Prespektif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung :Pustaka Bani Quraisy, 2005), h.74

kurangnya minat bahkan sebagian siswapun ada yang tidak berminat belajar terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dibidang Al Qur'an, mereka mempunyai anggapan bahwa belajar Al Qur'an itu sulit dan hanya membuang-buang waktu karena waktu mereka yang terpotong karena belajar Al Qur'an itu dapat mereka pakai untuk bekerja dan menghasilkan uang, bahkan ada siswa yang tanggapannya yang sangat mencengangkan yakni mempelajari Al Qur'an itu sia-sia karena tidak membuat mereka kaya dan membuat mereka masuk surga. Sehingga mereka kurang berminat dalam mempelajari Al Qur'an.

Banyaknya siswa yang mengalami permasalahan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah masalah kurangnya minat dan bahkan hingga tidak ada minat untuk belajar Al Qur'an yang terjadi di SMA Antartika Surabaya oleh kebanyakan siswa kelas XII, terlebih lagi terhadap siswa yang sekolah sambil kerja, yakni ketika siswa yang sudah mulai hidup mandiri dan tidak bergantung oleh orang tua. Hal ini mendorong penulis untuk mencari solusi yang paling tepat dan efisien dengan mencari penyebab dari permasalahan tersebut, agar permasalahan dapat terpecahkan tanpa mengabaikan psikologi anak didik.

Berpijak dari latar belakang di atas dan kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penulis ingin meneliti lebih lanjut terhadap situasi yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan islam, penulis tertarik untuk mengangkat judul : **"Upaya meningkatkan minat**

belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XII SMA Antartika Surabaya”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar PAI siswa kelas XII SMA Antartika Surabaya?
2. Bagaimana upaya meningkatkan belajar PAI pada siswa kelas XII SMA Antartika Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis bertujuan:

1. Untuk mengetahui minat belajar PAI siswa kelas XII SMA Antartika Surabaya.
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas XII SMA Antartika Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap semoga penelitian ini nantinya dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan refrensi perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dan sekolah SMA Antartika Surabaya, khususnya mengenai upaya meningkatkan belajar PAI pada siswa

kelas XII SMA Antartika Surabaya, di samping itu sebagai bahan acuan untuk penelitiannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang sangat berarti bagi sekolah SMA Antartika Surabaya. Dalam rangka mewujudkan output yang mengerti agama dan bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan fasih yang diinginkan oleh kepala sekolah dan dewan guru SMA Antartika Surabaya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya persepi dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan peristilah tentang faktor – faktor penyebab ketidakminatan belajar Al Qur'an antara lain:

1. Upaya : Usaha, akal, ikhtiyar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹²
2. Meningkatkan : Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.¹³ Konsep operasional dalam penelitian skripsi ini adalah meningkatkan yang berarti menumbuhkan dan mendorong minat siswa untuk belajar.

¹² Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Cet 3 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 995

¹³ Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal.950

3. **Minat** : Kecenderungan yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.¹⁴ Sedang siswa adalah pelajar (pada akademi, dan sebagainya).¹⁵
4. **Belajar** : Proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.¹⁶
5. **PAI** : Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dengan tujuan agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).¹⁷ Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah PAI yang dirumuskan pada kurikulum untuk tingkat SMA.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu pendekatan penelitian yang mengedepankan data yang bersifat kualitatif, dan

14 W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 30.

15 W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), hlm. 955.

¹⁶<http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html>

¹⁷ Abd. Rahman Saleh, *Didaktik PAI* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) hal.19

dan dalam situasi lapangan yang bersifat apa adanya tanpa dibuat – buat atau dimanipulasi. Pendekatan ini mengarah pada suatu keadaan individu atau sebuah organisasi secara keseluruhan.

Adapun alasan digunakan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini karena penelitian ini difokuskan hanya untuk mengetahui Upaya meningkatkan minat belajar PAI pada siswa kelas XII SMA Antartika Surabaya sebagai sebuah fenomena sosial yang mengharuskan peneliti menarik makna atas proses kegiatan tersebut yang bersifat natural. Peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data utama.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dan analisis yang terjadi baik secara individu maupun kelompok.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah tentang upaya meningkatkan minat belajar, study kasus di SMA Antartika Surabaya. Data dapat diperoleh melalui keterangan – keterangan kepada pihak sekolah, dan data tersebut tanpa jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang diajukan melalui wawancara langsung dan terbuka.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data ini diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah semua yang terkait dengan SMA Antartika Surabaya meliputi manajemen lembaganya, serta data yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang akurat, meliputi keadaan sekolah dan minat siswa terhadap pelajaran PAI, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi : yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁸

Disini ada dua pendekatan yang penulis lakukan, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. **Observasi partisipan** : dimana penulis mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar PAI
- b. **Observasi non Partisipan** : dimana penulis mengadakan penelitian terhadap objek tanpa mengambil bagian dalam kegiatan.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Methodology Resarch II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 136

2) Dokumentasi : yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.¹⁹

Metode ini penulis maksudkan untuk mengetahui:

- a. Sejarah berdirinya sekolah.
- b. Keadaan guru dan siswa
- c. Struktur organisasi.

3) Interview: yaitu pengumpulan data dengan menggunakan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan.²⁰

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara untuk menghimpun data-data dari kepala sekolah dan guru tentang upaya-upaya apa saja yang dilakukan di SMA Antartika Surabaya dalam meningkatkan minat siswanya terhadap pelajaran ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Kuesioner (Angket) : Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²¹

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang seberapa ketidakminat belajar Al Qur'an para siswa.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, hal 206

²⁰ Sutrisno Hadi, *Methodologi*, 193

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 142

4. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan judul di atas, maka dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif dengan teknik reflektif thinking, yaitu cara menganalisa data dengan pemikiran secara logis, teliti, sistematis terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan melalui tehnik analisa kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam isi dalam isi dalam tata urutan penelitian ini, maka penulis sajikan dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, definisi oprasional serta sistematika pembahasan.

BAB II :Landasan teori, pada bab ini membahas tentang: A.minat belajar 1) Pengertian minat belajar 2) Fungsi minat dalam proses belajar 3) Hal-hal yang dapat menimbulkan minat dalam proses belajar 4) Proses meningkatkan minat belajar belajar 5) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar B. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam 2) Tujuan dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam 3) Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam 4)

Fungsi Pendidikan Agama Islam dan C. upaya meningkatkan belajar PAI pada siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : Metode penelitian, yang berisi A) Jenis dan pendekatan penelitian. B) Sumber Data. C) Teknik Pengumpulan Data. D) Teknik Analisis Data.

BAB IV : Bab ini berisikan tentang latar belakang obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : Penutup, yang merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. TINJAUAN MINAT BELAJAR

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam pengertian terminologis, pada kalimat minat belajar, terdapat dua istilah masing-masing mempunyai pengertian sendiri-sendiri, yaitu istilah minat belajar dan istilah belajar.

Pengertian tentang kedua kata tersebut perlu dijelaskan terlebih dahulu sebelum kemudian mendefinisikan istilah minat belajar yang harus kita mulai dari kata minat.

Minat dalam bahasa Inggrisnya *interest*,²¹ dalam bahasa Arabnya *ihtimaam*.²² Dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam bahasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki,

21 Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm. 327.

22 M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab*, (Surabaya: Apollo, t.th), hlm. 581.

menguasai, atau berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.²³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang definisi minat, diantaranya yaitu:

- a. H. C. Witherington dalam bukunya psikologi pendidikan mengartikan minat berarti kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.²⁴
- b. Muhibbin Syah dalam psikologi belajar mengartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁵
- c. Sadirman A. M dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar mengartikan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.²⁶
- d. Menurut Crow and Crow minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu.

23 Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 263.

²⁴ H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 135

²⁵ Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikology Belajar*, (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 2001), h. 136

²⁶ Sadirman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), h. 76

e. Selanjutnya bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.²⁷

Dari beberapa pengertian minat di atas dapat diungkapkan beberapa hal penting tentang minat yaitu:

- a. Minat merupakan bagian dari aspek-aspek psikologis atau kejiwaan seseorang.
- b. Minat sebagai bagian dari aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri pada bermacam-macam gejala, seperti perasaan senang, kecendrungan hati atau ketertarikan, keinginan, kesukaan, gairah, perhatian, kesadaran seseorang akan pentingnya sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu, partisipasi.

Setiap individu mempunyai kecendrungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu.

Jadi dapat dikatakan bahwa minat ini terkait dengan usaha, semisal seseorang menaruh minat pada pelajaran PAI, tentu ia akan berusaha

²⁷ Bima Walgito, *Bimbingan dan Penyaluran di Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981), h.38

semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya orang yang kurang berminat, ia akan berusaha bahkan akan mengabaikannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (An-Najm 39).²⁸

2. Fungsi Minat Dalam Proses Belajar.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.²⁹ Dalam proses pembelajaran, unsure kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat belajar siswa, seorang guru harus bisa memberikan suatu inivatif yang baru untuk menarik minat siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada dasarnya minat adalah suatu sifat yang melekat pada diri manusia yang berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan apa saja yang diinginkannya.

874. ²⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: CV. Jayasakti, 1989), hlm.

²⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES, 2007), cet. 5, hlm. 53.

Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa yang menaruh minat besar terhadap Pendidikan Agama Islam akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sifat-sifat yang positif.³⁰

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sardiman mengatakan bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

³⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2003), hlm 246.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Nuckols dan banducci sebagaimana yang dikutip oleh Abdul

Wahid menjelaskan bahwa fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Misalnya anak yang berminat dalam bidang kesehatan maka kemungkinan besar anak akan mempunyai cita-cita menjadi seorang dokter.

- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

Minat anak untuk menguasai pelajaran biasa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- d. Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat dapat membawa kepuasan.

Fungsi minat dalam kaitannya dalam pelaksanaan studi adalah:

- a) Minat melahirkan perhatian serta merta

Perhatian yang serta merta terjadi secara seponan, bersifat wajar mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang.

b) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi

Minat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran seorang siswa yaitu pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa adanya minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.

c) Minat mencegah gangguan dari luar

Seorang siswa akan mudah terganggu perhatiannya dan sering mengalihkan perhatiannya ke suatu hal yang lain kalau minat studinya rendah.

d) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

Pengingatan seorang siswa itu hanya akan terlaksana kalau siswa berminat terhadap pelajarannya.

e) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.³¹

Kejemuan melakukan sesuatu hal biasanya lebih banyak berasal dari dalam diri sendiri dibandingkan dari luar dirinya. Oleh karena itu, salah satu cara agar kebosanan itu bisa dihapus yaitu dengan jalan menumbuhkan minat studi dan kemudian meningkatkan minat tersebut.³²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi, sebagai berikut:

³¹ Chabib Thoha, dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), cet. 1, hlm. 109.

³² The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efektif*, (Yogyakarta: PUBIB, 1998), hlm.29.

- 1) Sebagai pendorong kegiatan / sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada yang dicari (untuk memuaskan rasa ingin tahunya), maka muncullah minatnya untuk belajar.
- 2) Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
- 3) Sebagai pengarah perbuatan.³³ Dalam rangka mencapai tujuan, peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
- 4) Dapat melahirkan perhatian yang serta merta. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauandalam diri seseorang semakin besar drajat spontanitas perhatiannya.
- 5) Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi yaitu pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.
- 6) Dapat mencegah gangguan perhatian dari luar. Minat yang kecil dapat mengalihkan perhatian dari pelajaran kepada hal-hal lain.
- 7) Dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Meskipun guru yang menyampaikan pelajaran orangnya judes, kalau

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: pt. Rineka cipta : 2002), hlm. 123-124.

ada minat untuk mempelajarinya maka hanya dibaca atau disimak sekali senantiasanya teringat, sebaliknya akan mudah hilang jika belajar tanpa ada minat.

- 8) Dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.³⁴ Dengan minat kejemuan yang berasal dari diri sendiri dapat teratasi, karena kejemuan banyak berasal dari dalam diri sendiri daripada dari luar.

3. Hal-hal yang Dapat Menimbulkan Minat Belajar

Adapun hal-hal yang dapat mendorong timbulnya minat siswa dalam belajar menurut N. Frandsen sebagaimana dikutip oleh Sumardi Suryabrata dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.³⁵

³⁴ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), hlm. 28-29.

Sedangkan Maslow (Ffrendsen 1921,p 216) mengemukakan motif-

motif untuk belajar itu ialah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Adanya kebutuhan fisik
- b. Adanya kebutuhan rasa ama, bebas dari kekhawatiran.
- c. Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- d. Adanya kebutuhan untuk mendapat kehormatan dari masyarakat.
- e. Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri.³⁶



Berdasarkan uraian di atas maka menjadi sangat jelas bahwa minat atau kemauan siswa untuk belajar dapat tumbuh karena adanya dorongan yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri atau disebabkan oleh adanya dorongan yang datang dari luar dirinya. Dalam perspektif itu guru hendaknya mampu membangkitkan minat siswa dengan memberikan rangsangan (stimulus) yang dapat mendorong tumbuhnya minat belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Proses Meningkatkan Minat Belajar

Sebagaimana diuraikan di atas, bahwa minat timbul karena adanya rangsangan-rangsangan dari suatu objek yang berhubungan dengan kebutuhan diri seseorang. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1980), hlm. 253.

³⁶ Ibid, hlm. 254.

stimulus kepada siswanya, sehingga secara bertahap minat belajar siswa dapat meningkat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor intern meliputi

1. Faktor biologis

Yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu

Faktor kesehatan: Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika seperti itu berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.³⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Faktor psikologi

Ada banyak faktor psikologi, namun disini peneliti hanya mengambil beberapa saja diantaranya:

a) Bakat

³⁷ <http://grahacendikia.Wordpress.com/10/4/2010>.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁸ Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang akan dipelajari itu sesuai dengan bakat maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

b) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.³⁹

b. Faktor-faktor eksternal meliputi

1. Faktor keluarga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.⁴⁰

1) Faktor sekolah

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 5, hlm.135

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. IV, hlm. 57.

⁴⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet 4, hlm. 59.

Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah sebagai berikut

a. Metode mengajar

Metode mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa⁴¹, misalnya metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah.

b. Kurikulum

Menurut Mcdonal sebagaimana yang dikutip Achmad Sugandi kurikulum merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.⁴²

2. Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang termasuk dalam factor masyarakat yakni:

a. Kegiatan dalam masyarakat

Dalam kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, karena termasuk kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. IV, hlm. 65

⁴² Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet 16, hlm. 85.

pengalaman siswa, namun kegiatan ini akan berdampak tidak baik

jika diikuti dengan berlebihan. Karena akan mengakibatkan siswa akan malas untuk belajar.

b. Teman bergaul

Teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, untuk itu diusahakan lingkungan disekitar itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa tersebut akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi minat ada dua, yaitu:

1) Faktor intrinsik

Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

2) Faktor ekstrinsik

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, meliputi pujian, hadiah, peraturan / tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua dan cara mengajar guru.⁴³

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet I, (Jakarta : Logos, 1999), hlm. 137.

Sedangkan Crow and Crow (1973) sebagaimana yang dikutip oleh Abdur Rahman Shaleh, beliau berpendapat ada tiga faktor yang menjadikan timbulnya minat, yaitu:

- 1). Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan membangkitkan minat untuk belajar atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain, sedangkan dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- 2). Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukansuatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan di masyarakat.
- 3). Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat.⁴⁴

⁴⁴ Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, *Didaktik Pendidikan Agama* ,(Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm.263-265.

B. TINJAUAN TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya pengertian pendidikan agama islam dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum.

Marimba menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir bahwasannya pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama⁴⁵ sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Menurut Zuhairini, yang dikutip oleh Muhaimin menjelaskan bahwa dalam Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata "*Ta'lim*" dan "*Ta'dib*" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*Ta'lim*) dan bimbingan yang baik (*Tarbiyah*).

Sedangkan menurut Langgulung (1997), pendidikan Islam itu setidaknya tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *Al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *Ta'lim al-din* (pengajaran agama), *Al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *Al-ta'lim al-Islamy* (pengajaran keislaman),

45 Ahamad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

Tarbiyah al-muslimin (pendidikan orang-orang Islam), *Al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *Al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *Al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islami).⁴⁶

Sedangkan dalam *Encyclopedia Education*, pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama, dengan demikian dapat diartikan kepada pertumbuhan moral dan karakter, pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada *felling attitude*, personal ideal, aktivitas, dan kepercayaan, dan kepercayaan untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁷

Pengertian pendidikan lebih diperluas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya secara sadar yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosia. Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau ketrampilan hidup pada salah satu atau

⁴⁶ Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdarya, 2002), hlm. 36

⁴⁷ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 1993), hlm, 11.

beberapa pihak. Oleh karena itu pendidikan Islam, berarti pandangan hidup, sikap hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah / Al-Hadits.

Dapat dikatakan bahwa mengajar agama hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan sehingga peserta didik akan memiliki pengetahuan agama, bukan menjadi orang yang taat beragama. Dalam hal ini mengajar lebih berorientasi pada segi kognitif dibandingkan segi efektif dan psikomotorik.

Sedangkan mendidik agama arahnya adalah pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal. Oleh karena itu, orientasi mendidik disamping aspek kognitif dan psikomotorik, yang lebih penting lagi, adalah aspek penghayatan sehingga di dalam pendidikan agama peserta didik selain memiliki pengetahuan dan penghayatan juga mampu menerapkan pengalaman agama.⁴⁸

2. Tujuan dan Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan agama Islam secara umum ialah, "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara"(GBPP PAI, 1994). Sedangkan

⁴⁸ Ibid, hlm. 2.

dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.⁴⁹

Dalam merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) ini terdapat beberapa versi yang merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

- a. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum yaitu bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sebab iman yang teguh akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ad-dzariyat: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".*⁵⁰

Sehingga diharapkan dengan adanya Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa menjadikan muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,

⁴⁹ Muhaemin, *op. cit.*, hlm. 78

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, tt), h. 523.

serta berakhlak mulia dan kehidupan Pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Zakiya

Daradjah yaitu mewujudkan kepribadian manusia menjadi insane kamil yaitu manusia sempurna berdasarkan konsep islam.

Adapun tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 sebagai berikut: *'Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab'*.⁵¹

Menurut Ali Asyraf mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menyeimbangkan kepribadian total manusia melalui spiritual, intelektual, rasional, perasaan dan kepekaan tubuh manusia. Karena itu pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspek untuk mencapai kesempurnaan.⁵²

Dalam keputusan seminar PAI se-Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor bahwasannya tujuan pendidikan agama islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk kepribadian dan budi pekerti yang luhur menurut ajaran islam.

⁵¹ Ibid, hlm 4-5

⁵² Ali Asyraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar (Bandung: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 2

Dari definisi perumusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah berusaha mewujudkan manusia ideal menurut citra islam, yakni realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya pada Allah SWT, baik secara perseorangan, masyarakat maupun sebagai umat manusia keseluruhannya. Seperti yang terkandung dalam firman Allah dalam Q.S Al-an'am:162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: *"Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam"*.

Untuk mencapai tujuan dan kemampuan-kemampuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

a. Hubungan antara manusia dengan Allah SWT

b. Hubungan antara manusia dengan sesama manusia

c. Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri

d. Hubungan antara manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungannya.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli adalah:

- Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah: pertama kesempurnaan manusia yang puncaknya kebahagiaan didunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi.
- Menurut Athiya Al-Abrasi, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah:
 - Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
 - Persiapan mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.
 - Menumbuhkan semangat ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
 - Menyiapkan pelajar dari segi professional tertentu, dan ketrampilan tertentu agar ia dapat mencapai rezeki dalam hidup, disamping memelihara segi kerohanian.⁵³
- Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi pendidikan Islam haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksud dengan menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.⁵⁴

⁵³ Zuhairini dan Abdul Ghofur, *op. cit.* hlm. 17.

⁵⁴ Ahmad Tafsi, *op. cit.*, hlm. 46.

Pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi tujuh unsur pokok yaitu: Al-Qur'an, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi 5 unsur pokok yaitu: Al-Qur'an hadits, keimanan, fiqih, dan bimbingan ibadah, akhlak, serta tarikh atau sejarah islam, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁵⁵

3. Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha kegiatan dan tindakan yang dicapai tujuan harus mempunyai dasar tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan islam sebagai suatu usaha untuk membentuk manusia harus mempunyai dasar kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan islam dihubungkan.⁵⁶

Landasan atau dasar yang menjadi acuan Pendidikan Agama Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktifitas yang dicita-citakan, nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat diasumsikan untuk keseluruhan aspek kehidupan manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini telah berlangsung. Dasar Pendidikan Islam dapat dibagi menjadi Tiga yaitu:

a. Al-qur'an

⁵⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 79

⁵⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 6

Pada dasarnya Al-qur'an adalah perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril dan spiritual.

Seorang muslim dibekali kitab Al-qur'an sebagai kitab suci yang mana ada misi tersirat di dalamnya agar mereka menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surat Al-baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁵⁷

b. Al-sunnah

Sunnah secara terminology adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, atau penetapan.⁵⁸

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 6

⁵⁸ Zakiyah Duradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.147

Nabi Muhammad sebagai suru tauladan, telah memberikan contoh pada umatnya dalam segala aspek kehidupan, begitu juga dalam hal pendidikan dan pembelajaran.

Konsepsi dasar pendidikan dicetuskan dan dicontohkan nabi Muhammad SAW pada umatnya memiliki corak sebagai berikut:

1. Disampaikan sebagai Rahmatan lil'alam (Rahmat bagi seluruh semesta alam)
2. Disampaikan secara universal
3. Apa yang disampaikan merupakan kebenaran secara mutlak
4. Kehadiran nabi secara evaluator yang mampu mengawasi dan bertanggung jawab atas aktifitas pendidikan
5. Prilaku nabi tercermin sebagai uswatun hasanah
6. Masalah teknik praktek dalam pelaksanaan pendidikan islam diserahkan penuh pada umatnya.

Dalam konteks ini merupakan fakta bahwa islam sangat mementingkan pendidikan dan pembelajaran.

c. Ijtihad

Jihad adalah menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-qur'an dan Al-sunnah.

Jihad dalam pendidikan harus bersumber dari Al-qur'an dan Al-sunnah yang diolah oleh akal yang sehat para ahli pendidikan islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus langsung dikaitkan dengan ajaran islam dan kebutuhan hidup.⁵⁹

Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran islam yang terdapat dalam Al-qur'an dan Al-sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Bila ternyata ada yang agak terperinci maka perincian itu adalah sekedar contoh dalam menerapkan yang prinsip itu. Sejak diturunkan sampai nabi Muhammad wafat, ajaran islam sendiri telah berperan mengubah kehidupan muslim.⁶⁰

d. Landasan Yurdis

Yaitu dasar pelaksanaan pendidikan berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan disekolah secara formal. Adapun dasar yurdis formal tersebut ada 3 macam, yaitu:

1. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila 1 : Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945

⁵⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.21.

⁶⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132.

3. Dasar operasional

Yang dimaksud adalah dasar-dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah yang ada di Indonesia sebagaimana yang tersebut dalam TAP MPR No. IX/MPR 1978 yang dikokohkan kembali pada TAP MPR NO.II/MPR 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksud dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk sekolah berfungsi sebagai bentuk:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan akhirat
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan urusan diri sendiri dengan lingkungannya serta dapat mengubah dan menjaganya sesuai dengan ajaran agama islam
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya dan dari budaya lain yang dapat menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsinya
- g. Penyaluran, yaitu untuk mengeluarkan anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁶¹

C. TINJAUAN TENTANG UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya diartikan usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁶²

Jadi upaya meningkatkan minat siswa dalam belajar PAI disini adalah suatu usaha yang dilakukan agar peserta didik mengerti, memahami dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam proses belajar mengajar, seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatian seseorang kadang kala timbul dan ada kalanya hilang

⁶¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132.

⁶² Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *ibid*, hlm. 995.

sama sekali. Suatu saat anak kurang perhatiannya terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru di muka kelas bukan disebabkan dia tidak memiliki minat dalam belajar, boleh jadi ada gangguan dalam dirinya atau perhatian lain yang mengusik ketenangan di ruang kelas atau guru yang kurang dapat memberikan teknik pengajaran yang bervariasi, sehingga anak menjadi tidak tertarik terhadap apa yang dijelaskan oleh guru tersebut.

Dengan melihat hal di atas maka yang menjadi dasar atau faktor pendorong mengapa perlunya upaya meningkatkan minat siswa, yaitu untuk mengatasi anak-anak kehilangan minat belajarnya dan mempertahankan siswa yang ada minat untuk belajar.

Adapun tujuan bagi peserta didik yang sudah mempunyai minat belajar dapat meraih kesuksesan dalam belajarnya, bagi siswa yang kehilangan minat belajar, dengan adanya upaya dapat diusahakan dan dapat menyeimbangkan dengan teman-teman yang lain karena pada dasarnya minat adalah factor pokok untuk meraih sukses dalam belajar.

Bentuk upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam pelajaran PAI adalah :

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.

Kebutuhan peserta didik pada umumnya adalah setelah selesai proses belajar mengajar harus bisa kerja disini seorang guru harus bisa memberikan materi yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan tersebut.

Dijelaskan bahwa kerja ada hubungannya dengan usaha, usaha harus disertai dengan minat yang bersungguh-sungguh sehingga akan membawa hasil.

Contoh : Orang yang berminat untuk belajar maka ia akan mendapat hasil belajar yang baik, orang yang berminat pada usaha ia akan menjadi usahawan yang sukses.

Dari keterangan di atas kiranya dapat memperjelas adanya penyesuaian antara materi dengan kebutuhan peserta didik.

- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

Contoh : praktek shalat, setiap hari siswa mengalaminya sendiri jadi dapat mempermudah guru menjelaskannya.

- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

Contoh : seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, tidak membedakan antara murid yang satu dengan yang lainnya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkompetisi yang sehat, sehingga proses belajar mengajar tercipta dengan hasil yang baik.

d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam

konteks perbedaan individual anak didik.⁶³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seorang guru harus bisa memvariasikan metode dan harus bisa menyesuaikan metode antar anak didik yang satu dengan yang lainnya.

Contoh :

- Siswa yang dalam aktivitas belajar lebih senang dengan aktivitas mendengarkan, maka seorang guru harus menerangkan dan menjelaskan dengan metode ceramah.
- Siswa yang senang dengan aktivitas latihan/praktek, maka seorang guru harus bisa mengkombinasikan antara metode ceramah dengan metode drill/latihan, dan lain-lain.

Upaya guru adalah usaha seseorang guru dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.⁶⁴ Guru

merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Dengan demikian guru adalah orang dewasa yang bertugas selain mengajar, melayani, juga mendidik. Oleh karena itu, upaya seorang guru sangat menentukan di dalam membuahkan hasil proses pembelajaran yang efektif.

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *op cit*, hlm. 133.

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2007), cet ke 2, hlm. 19.

Para ahli sepakat bahwa guru merupakan kunci satu-satunya dalam proses belajar mengajar, terutama apabila dilihat dari segi nilai lebih yang dimiliki oleh guru dibandingkan dengan siswanya. Nilai lebih tersebut disamping unsure pembeda antara seorang guru dengan murid sebagai peserta didik juga berpotensi menjadi penyebab timbulnya kesalah pahaman antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan mengajar juga merupakan suatu aktifitas yang kompleks, oleh karena itu, apabila seorang guru tidak memiliki kemampuan untuk memahami serta menyelami karakter tiap-tiap murid maka akan sangat sulit bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa utamanya terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Sebagai pelaku utama di lapangan yang berhadapan langsung dengan siswa, guru sangat penting peranannya dalam pencapaian tujuan. dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi dimana guru dapat dengan baik dalam menyampaikan pelajaran, terutama dalam menghadapi siswa yang minat belajarnya kurang.

Adanya beberapa variable yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam upayanya meningkatkan minat belajar siswa antara lain:

1. Melibatkan Siswa secara Aktif dalam proses Pembelajaran

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa sehingga ia mau belajar sebagaimana William Borton, *"Teaching is the guidance of learning activities, teaching is for porpose of aiding the pupil learn"*.

Artinya, aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.⁶⁵

Kenyataan yang ada selama ini adalah guru beranggapan bahwa siswa hanya sebagai objek yang dapat dibentuk sesuai dengan kehendak guru. Padahal kita tahu bahwa aktifitas siswa sangat penting dalam membentuk karakter masing-masing siswa, sehingga dapat merubah prilaku siswa sebagaimana tujuan pendidikan.

Sedangkan yang dimaksud dengan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat berupa aktifitas jasmani dan mental yang dapat digolongkan menjadi:

- a. Aktifitas penglihatan (*Visual Activites*) seperti membaca, eksperimen dan demonstrasi.
- b. Aktifitas lisan (*Oral Activities*) seperti bercinta, Tanya jawab, membaca sajak, diskusi dan menyanyi.
- c. Aktifitas mendengarkan (*Listening Activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan ceramah dan mendengarkan pengarahan.
- d. Aktifitas gerak (*Motor Activities*) seperti senam atletik, menari dan menulis.

⁶⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 21

- e. Aktifitas Menulis (*Writing Activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat dan lain-lain.⁶⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada beberapa cara untuk meningkatkan keterlibatan atau aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Mengenali dan membantu anak yang kurang terlibat, menyelidiki apa yang menjadi penyebab dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa tersebut.
- b. Menyiapkan siswa secara tepat. Persyaratan apa saja yang diperlukan siswa untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
- c. Menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individual siswa.

Cara-cara tersebut dapat dilakukan seorang guru sehingga dapat meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Memusatkan Perhatian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa timbulnya minat juga tergantung dengan pemusatan perhatian yang merupakan faktor internal seseorang. Pada dasarnya antara minat dan perhatian memiliki titik kesamaan. Perbedaannya, minat sifatnya menetap pada masing-masing individu, sedangkan perhatian sifatnya lebih sementara.

Perhatian ada dua macam, yaitu perhatian terpusat (terkonsentrasi) dan perhatian terbagi (tidak terkonsentrasi). Perhatian terkonsentrasi

⁶⁶ Ibid, hlm. 22.

adalah perhatian yang terpusat pada satu objek saja, sedangkan perhatian yang tertuju pada beberapa hal sekaligus dalam satu waktu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun teknik yang dapat digunakan guru untuk dapat memusatkan perhatian siswa, antara lain:

- a. Memberikan ilustrasi-ilustrasi secara visual, misalnya dengan mengalihkan pandangan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain tanpa memutuskan kontak pandangan baik terhadap kelompok maupun terhadap individu siswa.
- b. Memberikan komentar secara verbal melalui kalimat-kalimat yang segar tanpa keluar dari konteks materi pelajaran yang dibahas.⁶⁷
- c. Menunjukkan sikap dan penampilan yang menarik. Penampilan guru sangat besar pengaruhnya terhadap perhatian dan antusiasme siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk memusatkan perhatian siswa sehingga pelajaran yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

3. Memberikan Motivasi

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi suatu proses untuk

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2007), cet ke 2, hlm.45.

menggerakkan motif-motif perubahan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.⁶⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Motivasi ada dua; *pertama*, motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dari luar atau dari orang lain. *Kedua*, motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari luar individu.⁶⁹

Guru sebagai seorang pendidik yang memiliki tujuan dalam pengajaran untuk merubah tingkah laku siswa, harus bisa membangkitkan motivasi dalam diri siswa sehingga ia mau melakukan kegiatan belajarnya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru, sebagai upaya membangkitkan motivasi dalam diri siswa, antara lain:

- a. Memberi angka atau nilai, karena terkadang siswa belajar hanya karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, bukan karena ia ingin pandai.
- b. Hadiah; pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi dapat juga menimbulkan motivasi dalam diri siswa yang lain karena timbulnya keinginan mendapat penghargaan juga.
- c. Persaingan; guru dapat menciptakan persaingan dalam strategi pengajarannya sebagai upaya membangkitkan minat belajar

⁶⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 268.

⁶⁹ Moh. Uzer Usman *Menjadi Guru Profesional*, op.cit., hlm 29.

siswanya, tetapi persainganyang dimaksud adalah persaingan yang positif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Pujian; pujian diberikan pada siswa yang memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pujian merupakan motivasi yang baik bila diberikan secara benar dan beralasan.⁷⁰

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b. Membangkitkan minat siswa
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- e. Berikan penilaian
- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- g. Ciptakan persaingan dan kerjasama⁷¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷⁰ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002. Hlm. 10.

⁷¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, op.cit., hlm. 30

Akan tetapi segala cara yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi siswa harus dilaksanakan pada waktu yang tepat, karena tidak semua cara itu baik untuk perkembangan jiwa siswa.⁷²

4. Prinsip kooperatif dan individualisasi

Prinsip kooperasi maksudnya adalah belajar atau bekerja bersama. Prinsip ini sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat membangkitkan jiwa sosial antara siswa dan antara guru dengan siswa sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Sedang prinsip individualisasi adalah bahwa setiap siswa itu individu yang berbeda, baik dalam menerima, memahami, menghayati dan menganalisa pelajaran yang diberikan oleh guru.⁷³

Oleh karena itu, untuk menjadi pendidik yang baik, kita harus bisa dan berusaha menyesuaikan materi yang baik, kita harus bisa dan berusaha menyesuaikan materi yang diajarkan dalam setiap kondisi siswa. Dengan mengetahui dan melayani perbedaan-perbedaan siswa dalam pelajaran, maka dimungkinkan potensi masing-masing dapat berkembang secara optimal.

⁷² M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, op.cit., hlm. 11.

⁷³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), hlm. 15

5. Peragaan dalam pengajaran

Peragaan ialah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan maksud member kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa.⁷⁴

Waktu guru mengajar didepan kelas, harus berusaha menunjukkan benda-benda yang asli. Bila mengalami kesukaran boleh menunjukkan model, gambar, benda tiruan, atau menggunakan media lainnya seperti radio, tape recorder, TV dan lain sebagainya. Dengan pemilihan media yang tepat dapat membantu guru menjelaskan pelajaran yang diberikan. Juga membantu siswa untuk membentuk pengertian di dalam jiwanya. Disamping itu mengajar dengan menggunakan bermacam-macam media akan lebih menarik perhatian anak, lebih merangsang anak untuk berfikir. Guru diharapkan dapat membina membuat alat-alat media yang sederhana, praktis dan ekonomis bersama siswa, dan efektif untuk pengajaran.⁷⁵

Dengan peragaan, diharapkan proses belajar mengajar terhindar dari verbalisme atau hanya tahu kata-kata yang disampaikan oleh guru tapi tidak mengerti apa yang dimaksudkan. Dari itu peragaan sangat penting digunakan terutama terhadap siswa tingkat dasar.

⁷⁴ Ibid, hlm 7.

⁷⁵ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, op,cit, hlm. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif, maksudnya yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dokumen pribadi, dokumen resmi, serta catatan lapangan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku.⁷⁶

Bentuk penelitiannya berbentuk deskriptif yaitu penelitian yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian. Dengan demikian, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta (understanding) bukan menjelaskan fakta (explaining).⁷⁷

Adapun jenis penelitiannya adalah merupakan jenis penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.3

⁷⁷ Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h.54

pengambil keputusan (penentu kebijakan) berkaitan dengan kemampuan dan keunggulan suatu program.⁷⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Karena itu untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik, penjabarannya dengan dideskripsikan.

Adapun alasan mendasar digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena:

1. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
2. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian.
3. Memiliki kesepakatan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁷⁹

Melihat fokus permasalahan yang menjadi objek penelitian adalah tentang upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa serta kendala-kendala

⁷⁸ Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Lentera Cendikia, 2010), h.15

⁷⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara,2006), hlm. 95.

yang dihadapinya maka jenis penelitian ini adalah "*Penelitian Deskriptif*", sebagaimana dikatakan bahwa penelitian jenis ini adalah berusaha untuk memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu.

B. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini mutlak diperlukan, sebagaimana sudah disinggung sebelumnya bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama (*Key instrumen*) pengumpul data, hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Dengan alat yang bukan manusia, apalagi alat yang sudah dipersiapkan tanpa melihat lapangan, penyesuaian tidak mungkin dapat dilaksanakan. Manusia dapat mengatasi apabila terjadi anggapan bahwa kehadirannya merupakan alat pengganggu situasi responden.⁸⁰

Pada saat peneliti berada dilingkungan subjek, perubahan bisa saja terjadi, misalnya pada waktu melakukan observasi partisipasi ataupun pada saat wawancara dengan subjek. Menghadapi fenomena tersebut maka peneliti tetap akan memperhatikan beberapa prinsip yang dapat dijadikan pegangan, antara lain:

1. Peneliti berusaha menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Di sinilah pentingnya peneliti menahan diri

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 93.

untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi objek penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Peneliti berusaha mempelajari secara objektif keadaan subjektif para subjek yang ditelitinya. Peneliti harus menyadari bahwa tujuan utamanya adalah mencari informasi bukan menilai suatu situasi.

Dalam penelitian ini sebagai instrumennya adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah mutlak diperlukan. Peran peneliti adalah sebagai partisipan penuh atau bisa juga sebagai pengamat, partisipan dan kehadiran peneliti adalah diketahui sebagai peneliti oleh subyeknya.

C. LOKASI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, dalam menentukan lokasi digunakan dengan mempertimbangkan berbagai hal, yaitu dari segi ekonomi, tata letak, maupun kualitas obyek yang diteliti. Dalam hal ini obyek yang akan diteliti adalah kelas XII SMA Antartika Surabaya yang berada di Jl. Banyu Urip Kidul II/37 Surabaya.

D. SUMBER DATA

Sumber data menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. moleong sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, dokumen dan lain-lain.⁸¹ Kata-kata dan tindakan orang-orang yang

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 112.

diamati atau diwawancarai merupakan sumberdata utama. Sumber data utama.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Dengan demikian sumber data (subjek penelitian) dalam penelitian ini menitik beratkan pada sumber data manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat siswa belajar pelajaran PAI di SMA Antartika Surabaya. Subjek penelitiannya adalah guru PAI, siswa, Kepala Sekolah dan Wakasek Urusan Kurikulum.

Sedangkan menurut Sugiyono data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema, gambar, dan tidak berupa angka-angka, yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyangkut sejarah, struktur organisasi atau hasil wawancara terhadap obyek penelitian berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah tentang upaya meningkatkan minat belajar, study kasus

di SMA Antartika Surabaya. Data dapat diperoleh melalui keterangan – keterangan kepada pihak sekolah, dan data tersebut tanpa jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang diajukan melalui wawancara langsung dan terbuka.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data ini diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah semua yang terkait dengan SMA Antartika Surabaya meliputi manajemen lembaganya, serta data yang berkaitan dengan penelitian.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik mengumpulkan data, banyak cara yang bisa digunakan, tetapi dalam hal ini akan mengambil beberapa metode yang sesuai dengan jenis penelitian ini penelitian ini. Adapun metode-metode tersebut adalah:

1. **Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Metode ini berguna untuk mengumpulkan data-dat dan fakta serta teori yang dapat mendukung pembahasan dan sekaligus bermanfaat sebagai landasan teoritis.

2. **Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dari lapangan adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong antara lain; Mengintruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian dan lain-lain.⁸²

Jadi, wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan yang diteliti.

Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Surabaya.

Adapun yang menjadi objek adalah guru PAI, siswa, Kepala Sekolah, Wakasek Urusan Kurikulum.

Dengan teknik ini peneliti dapat mengetahui tentang usaha guru dalam meningkatkan minat siswa belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi persiapan guru, pelaksanaan pembelajaran,

⁸² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 135.

pengendalian kelas dan ketrampilan guru membuka atau menutup pelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Observasi

Teknik Observasi adalah pengumpul data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala objek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi yang khusus diadakan oleh peneliti.

Sedangkan menurut S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuhriah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸³

Pemanfaatan teknik observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial dirasakan sangat penting. Teknik observasi yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan.

Adapun yang dimaksud dengan observasi non partisipan adalah suatu prosedur yang dengannya peneliti mengamati tingkah laku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan di lingkungan yang diamati.

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang kongkrit dan nyata untuk memperkuat temuan peneliti yang diperoleh melalui wawancara. Adapun yang menjadi objek adalah aktivitas guru dan

⁸³ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

siswa dalam proses pembelajaran, tata letak lokasi SMA Antartika Surabaya, keadaan dan ketersediaan sarana prasarana yang dapat mendukung efektifitas pembelajaran serta upaya guru dalam meningkatkan minat siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.⁸⁴

Menurut Gub dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film.⁸⁵

Metode ini digunakan untuk mencari data-data yang bersifat dokumenter, seperti profil sekolah, data tenaga edukasi, struktur organisasi, Dokumen Kurikulum, Buku Pedoman Pengelolaan Pendidikan, Buku Jurnal Kelas, Daftar Hadir dan Nilai (DKN), Buku Kepribadian Siswa, LKS dan data lain yang berkaitan dengan masalah minat siswa.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Bina Aksara, 1989), cet. Ke-6, hlm.188.

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.161

d. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸⁶

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan pertanyaan tersebut bersedia memberikan jawaban atau respon sesuai dengan permintaan pengguna. Metode angket diartikan sebagai cara pengumpulan data, dimana responden menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan alat yang berupa daftar pertanyaan atau kuesioner. Angket ini diberikan kepada siswa kelas XII SMA Antartika Surabaya.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang seberapa

ketidakminat belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam para siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. ANALISIS DATA

Analisa data, menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 142

hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁸⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika dikaji lebih mendalam, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data, sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Sesuai dengan data yang diperoleh selama melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif deskriptif atau analisa reflektif, yaitu analisis yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi jitu antara berfikir induksi dan deduksi. Analisis data ini untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Analisa Data Selama Pengumpulan

Menurut Miles dan Huberman, Ahmad Sonhaji dan Imron S. Arifin sebagaimana dikutip oleh Nurul Zuriah dikatakan bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berfikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru yang biasanya kualitasnya lebih baik,

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 103.

melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas, dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkitan kerja lapangan.⁸⁸

Analisa data selama pengumpulan data merupakan analisa awal terhadap data yang diperoleh. Analisa data ini dapat diupayakan dengan apa yang disebut dengan kegiatan reduksi. Mengartikan reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

Tujuan akhir reduksi data adalah untuk memahami seluruh data yang telah dikumpulkan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini, sebagaimana disebutkan di atas analisa data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan. Data hasil penelitian agar dicek ulang berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematikakan secara logis demi keabsahan dan kredibelitas data yang diperoleh peneliti dilapangan.

⁸⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 217.

2. Analisa Data Setelah Pengumpulan

Setelah data yang diperoleh dikumpulkan secara keseluruhan, maka data tersebut selanjutnya dianalisis lebih lanjut dan lebih intensif. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menganalisis adalah : (1) Pengujian sistem kategori pengambilan sampel, (2) Penyortiran data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

Pengembangan sistem kategori pengambilan sampel pada dasarnya telah dilakukan sejak pengumpulan data ditempat penelitian. Peneliti tentu sudah memiliki criteria tertentu bagi populasi yang akan diambil sebagai sampel penelitian.

Langkah berikutnya adalah penyortiran data. Tujuan pengelompokkan data ini adalah memutuskan untuk memasukkan suatu data dalam suatu kategori. Hal ini perlu dilakukan dengan serius untuk menghindari tumpang tindih antar satu unit analisis dengan yang lainnya.

Penyajian untuk menarik kesimpulan. Sajian data diartikan sebagai informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang telah dikodifikasikan secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Antartika Surabaya

Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, untuk menjamin perkembangan kelangsungan hidup suatu bangsa maka melalui BAB XIII Pasal 31 Ayat 2 UUD 1945 mengamanatkan bahwa : “ Pendidikan yang dimaksud adalah harus diusahakan, diselenggarakan oleh pemerintah sebagai suatu sistem pengajaran nasional”.

Maka dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan serta Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya di wilayah Kecamatan Sawahan Kabupaten Banyu Urip perlu didirikan unit lembaga pendidikan baru yang setara Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dapat menampung tamatan dari SMP digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id seluruh Kecamatan Sawahan maupun di luar Kecamatan Sawahan dan diharapkan seluruh anak dapat bersekolah untuk memperoleh kesempatan belajar yang lebih baik/tinggi sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas SDM nya dan inilah sebagai landasan pegangan hidup dalam bermasyarakat agar tidak menggantungkan diri kepada orang lain dan pada akhirnya dapat hidup mandiri.

Untuk mewujudkan berdirinya unit lembaga pendidikan baru tersebut sangat didukung hal-hal sebagai berikut:

1. Belum adanya lembaga setara SMA di sekitar kecamatan Sawahan baik negeri maupun swasta
2. Masih rendahnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi karena tidak adanya pilihan lembaga pendidikan yang mereka kehendaki
3. Sebagian besar kondisi masyarakat sekitar ekonominya masih lemah sehingga cenderung anak disuruh membantu orang tua dan harus bekerja ke pabrik-pabrik disekitarnya
4. Pengaruh perkembangan anak belajar terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari tanpa control orang tua / wali murid cenderung kearah negative (nakal)

Hingga pada akhirnya pada tahun 1979 Yayasan Wahyuhana mendirikan sebuah unit lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMA Antartika Surabaya.

SMA Antartika Surabaya merupakan Sekolah Menengah Tingkat Atas di bawah naungan Yayasan Pembina Pendidikan Wahyuhana Surabaya, dengan status masih terakridatasi B dan didirikan pada tahun 1979.

SMA Antartika Surabaya berlokasi di Jalan Banyu Urip Kidul II no. 37 Kecamatan Sawahan Kelurahan Banyu Urip Kabupaten Surabaya. Lokasi SMA Antartika dekat dengan kawasan Pasar Kupang atau Banyu Urip, dan bisa dijangkau dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi. SMA Antartika Surabaya memiliki sarana belajar yang memadai yang terdiri dari tiga

ruang kelas dan mampu menampung 110 siswa. Hal ini cukup memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Karena selama ini dikelola oleh pengelola administrasi dan pengajar yang kreatif, dinamis, inovatif dan kreatif di bidangnya. Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMA Antartika Surabaya menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan ciri khas TIK (Teknologi Informasi dan Komputer).

Berbagai fasilitas yang disediakan oleh SMA Antartika Surabaya diantaranya ruang multimedia, Perpustakaan, Laboratorium serta fasilitas lainnya.

Berikut adalah prestasi-prestasi yang diraih siswa-siswi SMA Antartika Surabaya yang kebanyakan bergerak dibidang seni diantaranya:

1. Juara I : penyanyi vocal dangdut SMA / SMK yang diselenggarakan oleh Kecamatan Sawahan tahun 2007
2. Juara II : festival Band yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Surabaya dalam acara memperingati 100 tahun Hardiknas tahun 2008
3. Juara X : Penyanyi Pop yang diselenggarakan Kecamatan Sawahan tahun 2009
4. Juara I : Penyanyi Campursari Tunggal diselenggarakan oleh kecamatan Sawahan pada tahun 2007
5. Juara I : Penyanyi Tunggal Dangdut dengan Penari Latar yang diselenggarakan Kecamatan Sawahan pada tahun 2007

6. Juara I : Penyanyi Pop yang diselenggarakan kecamatan Sawahan pada tahun 2007

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Juara III : Desain Textil dalam acara Pekan Seni Surabaya tahun 2008

8. Juara X : Penari dan penyanyi Latar Campursari yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Surabaya tahun 2008

9. Juara X : Penyanyi Pop yang diselenggarakan oleh Kecamatan Sawahan pada tahun 2009

2. Visi Dan Misi SMA Antartika Surabaya

Visi SMA Antartika Surabaya

Pribadi Mandiri dan berbudi mulia yang bermuansa regius untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Misi SMA Antartika Surabaya

a. Mengembangkan potensi keagamaan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam menjalankan dan meningkatkan keimanan dan keteguhan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

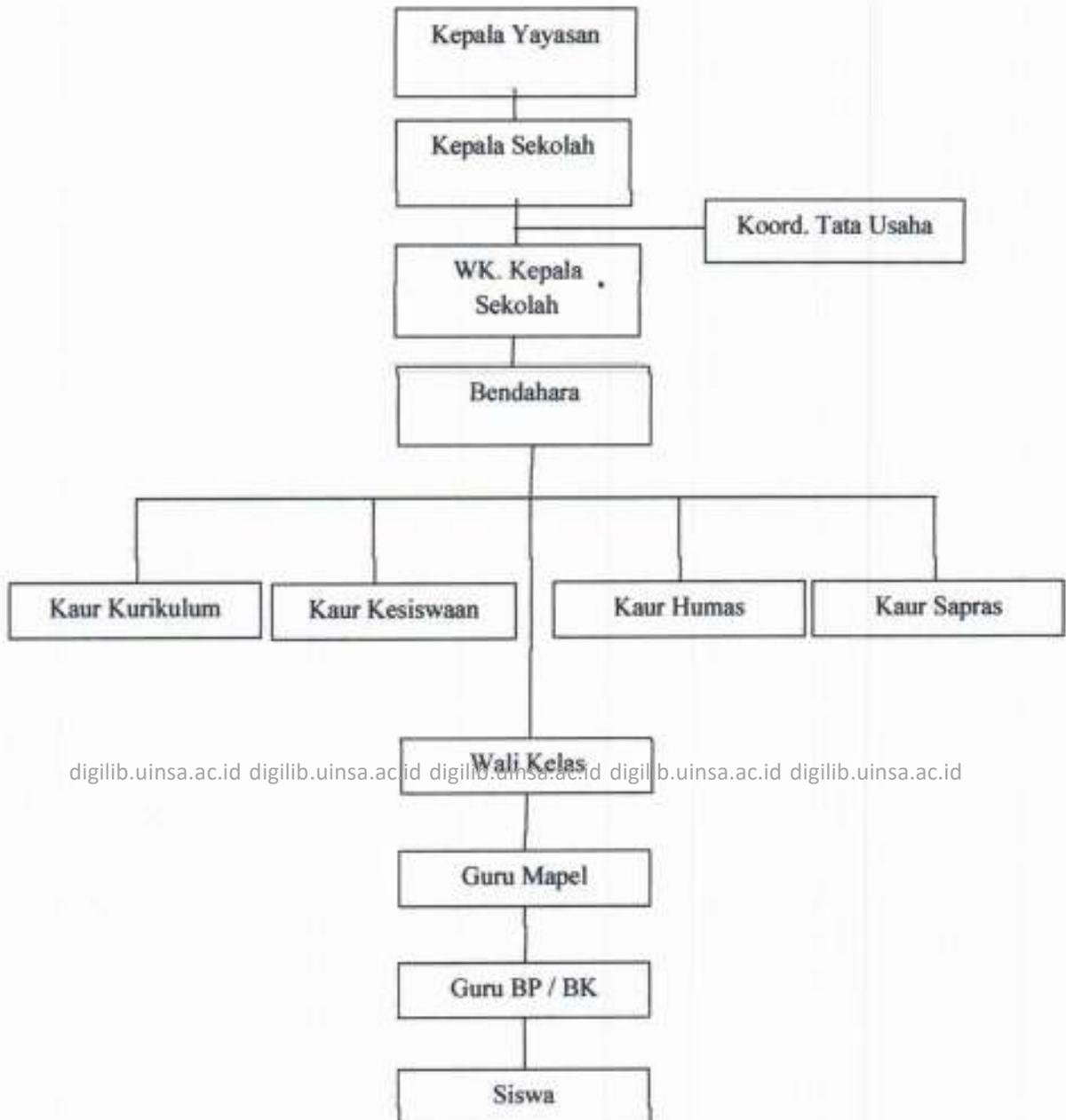
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Mengebangan potensi akademik yang meliputi aspek kognitif dan psikomotor guna meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Mengembangkan potensi sosial pribadi siswa yang meliputi pengetahuan sistem nilai, sikap, dan keterampilan agar memiliki pola kehidupan yang adaptif sebagai warga negara dan warga masyarakat yang demokratis.

3. Struktur Organisasi SMA Antartika Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Keadaan Guru Dan Karyawan SMA Antartika Surabaya

Untuk melaksanakan tugas pendidikan di SMA Antartika Surabaya, maka dibutuhkan seseorang guru dan karyawan yang sangat mempunyai peran penting terhadap kelancaran proses pembelajaran. Dibawah ini adalah daftar nama guru dan karyawan di SMA Antartika Surabaya :

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan SMA Antartika Surabaya

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Akhir	Guru Mata Pelajaran
1	Drs. Mashudi Toha	Kepala Sekolah	S2	-
2	Azhari, S.Pd	Guru	S1	Matematika
3	NoritaPrasetya Wardani, S.Pd	Guru	S2	Bhs. Inggris
4	Karti, S.Pd	Guru	S1	Bhs. Indonesia
5	Dra. Vera Pawaradini	Guru	S1	Penjaskes/orkes
6	Drs. H. Muzammil	Guru	S1	IPS
7	Drs. Suheriyanto	Guru	S1	PKN
8	Achmad Fatoni, S.Pd.	Guru	S1	IPA
9	Suwarno, S.Pd.	Guru	S1	BK
10	Suki, S.Pd	Koord.	S1	-

		Tata Usaha		
11	Moh. Jalil, S.Pd	Guru	S1	Akutansi
12	Dakir, S.Pd.	Guru	S1	BK
13	Ahmad Zainuri, S.Pd	Guru	S1	Bhs. Jawa
14	Mustiko Rini, S.Pd	Guru	S1	Seni Budaya
15	Syaiful Ghozi, S.Pd	GTT	S1	PAI
16	Zainal Abidin, S.Pd	GTT	S1	TIK
17	Siti Asnawiyah, S.Pd	GTT	S1	Al-Qur'an
18	M. Choiron	PTT	SMA	-
19	Anik	PTT	SMA	-
20	M. Muslikan	PTT	SMA	-
21	Budi Setiawan	PTT	SMA	-
23	Nur Hasan	PTT	SMA	-
24	M. Ari Hendrianto	PTT	SMA	-
25	Ainul Wahib	PTT	SMA	-

5. Keadaan Siswa SMA Antartika Surabaya

Seperti halnya dengan guru siswa juga merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, tanpa siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Keadaan siswa SMA Antartika Surabaya ini sangat baik.

Lebih jelasnya mengenai jumlah murid yang ada di SMA Antartika

Surabaya dapat dilihat pada table berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.2
Data Siswa SMA Antartika Surabaya

Kelas	Jenis Program	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
X	Umum	1	24
XI	IPA	1	20
XI	IPS	1	22
XII	IPA	1	11
XII	IPS	1	11

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Antartika Surabaya

Adapun sarana dan prasarana yang berada di SMA Antartika Surabaya

yaitu berupa gedung bangunan yang seluruhnya dapat dikatakan baik dengan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Sarana Dan Prasarana SMA Antartika Surabaya

NO	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	1	Baik
2	Ruang multimedia	1	Baik
3	Laboratorium IPA	1	Baik

4	Laboratorium komputer	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang ibadah	1	Baik
7	Ruang kepala sekolah	1	Baik
8	Ruang guru	1	Baik
9	Ruang tata usaha	1	Baik
10	Ruang kelas X	1	Baik
11	Ruang kelas XI	1	Baik
12	Ruang kelas XII	1	Baik
13	KM/WC guru	2	Kurang Baik
14	KM/WC Siswa	2	Kurang Baik
15	Koperasi	1	Baik
16	Kantin	1	Kurang baik
17	Ruang musik	1	Kurang baik
18	Pos Satpam	1	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penyajian data ini, peneliti menulis hasil dari pengumpulan data selama berada di lapangan. Yang berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dari pengumpulan data tersebut peneliti akan mendiskripsikan dalam masalah yang akan di bahas sebagai berikut:

Sesuai dengan visi dan misi sekolah maka diharapkan agar lulusannya berpotensi dan bertanggung jawab, mampu menggapai cita-cita dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya dalam berbagai aspek.

Salah satu upaya tersebut juga nampak dalam bidang studi PAI yang pada penulisan ini menjadi topik / bahasan utama.

Upaya peningkatan minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru sebagai fasilitator belajar tetapi juga dilakukan oleh kepala sekolah dan para siswanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Insyiroh ayat: 5-6 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : " *karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan* "

(Q.S Al-Insyiroh : 5-6)

Ayat ini diulang dua kali sebagai penegasan untuk meyakinkan hendaknya tidak mudah putus asa jika menemui kesulitan dalam perjuangan, jika bersungguh-sungguh dan bersemangat untuk keluar dari kesulitan dengan disertai usaha keras, insya allah akan keluar dari kesulitan itu, yaitu Allah akan member jalan keluar.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat kita lihat uraian berikut ini:

a. Upaya yang dilakukan Sekolah

1. Setiap hari kamis dilakukan tartil Qur'an.
2. Membuat kajian ilmiah tentang Pendidikan Agama Islam selama tiga minggu sekali.
3. Setiap bulan Ramadhan siswa dikirim ke pesantren untuk mengikuti pondok Ramadhan.

Menurut Bapak Toha yang juga sebagai kepala sekolah di SMA Antartika Surabaya mengatakan :

*" banyak hal yang saya lakukan untuk anak-anak yaitu, membuat kajian agama islam khususnya, kemudian, kemudian waktu akhir kelas XII dalam ujian praktiknya harus bisa menguasai membaca Al Qur'an sehingga setelah pelajaran khususnya hari kamis diadakan tartil Al Qur'an sehingga nantinya anak-anak sebagai orang islam bisa membaca Al Qur'an dengan baik selain upaya untuk sholat dan lainnya. Selain itu anak-anak di waktu bulan Ramadhan itu dari osisnya atau perwakilan itu dikirim ke pondok Ramadhan sehingga nanti selesai dan pulang nanti bisa menyampaikan apa yang telah didapat di pondok Ramadhan ke teman-temannya secara bertahap akan bisa senang dengan pendidikan agama islam, mungkin memahami betul tidak hanya formalitas saya siswa islam tapi ndak bisa ngaji ya rugi harus bisa ngaji harus bisa sholat dengan baik dan bisa menjiwai sebagai orang islam itu sendiri hanya itu saja "*⁸⁸

⁸⁸ Pernyataan kepala sekolah, Bapak Mashudi Toha, wawancara Pribadi, Surabaya, 17 Juni 2014, jam 09.30.

Kajian ilmiah dilakukan oleh semua siswa SMA Antartika Surabaya baik kelas X, XI, dan kelas XII. Yang dimaksud dengan kajian ilmiah menurut Bapak Toha yaitu :

“Semuanya, jadi setiap kali ada undangan kadang-kadang dari organisasi islam kampus ada yang dari kampus UNESA dari ITATS. Kajian islam itu sendiri mengisi satu bulan sekali mereka satu bulan sekali datang saling Tanya tentang kemandirian siswa sebagai generasi muda islam untuk kedepannya hal-hal yang harus dialami dan sebagainya dan penyelenggaraannya berpindah-pindah yaitu minggu bulan pertama di Antartika Surabaya minggu kedua bulam kedua bisa di SMA Sejahtera jadi berpindahnya tempat ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan”.

Menurut beliau memang benar jika anak didiknya sedikit susah untuk mengikuti pelajaran PAI karena mereka sedikit nakal dan susah di atur. Akan tetapi setelah upaya yang dilakukan oleh Bapak Toha itu diterapkan sedikit ada perubahan yang di tampilkan anak didiknya dengan banyak yang mengikuti pelajaran PAI sampai selesai.

b. Upaya yang dilakukan Guru

Salah satu upaya guru dalam meningkat minat siswa belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika adalah elibatkan anak didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga di dalam kelas tidak hanya didominasi guru.

Upaya guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menyajikan pembelajaran secara bervariasi. Syaiful Ghozi, S.Pd. guru pengajar Mata pelajaran PAI Kelas XII memaparkan sebagai berikut:

*"pada saat mengajar saya tidak selalu menggunakan metode ceramah, kadang-kadang saya meminta anak-anak untuk membaca, menulis, berdiskusi atau yang paling sering saya lakukan biasanya diakhir pembelajaran saya selalu memberikan kesempatan pada anak-anak untuk menemukan dan menarik kesimpulan."*⁸⁹

Metode mengajar yang bervariasi di pandang efektif dalam merangsang siswa agar dapat berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar karena di SMA Antartika Surabaya ini kesiapan siswa cukup mendukung.

Namun demikian sebagian guru di SMA Antartika Surabaya ada juga yang berupaya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menyajikan materi secara menarik. Berikut penuturan

Fauzi Wahid, S.Ag:

*"sebagai pengajar , banyak cara yang sudah saya terapkan untuk bisa meningkatkan minat belajar siswa. Diantaranya; kalau materi yang dipelajari bisa diperaktekkan, ya anak-anak kita ajak untuk peraktek langsung. Lalu bagaimana kalau tidak bisa diperaktekkan?, misalnya seperti nikah, ya saya mengaktualisasikan materi tersebut dengan realitas sosial.dengan demikian Susana kelas menjadi lebih hidup"*⁹⁰

c. Upaya yang dilakukan Siswa

Pada tiap pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa merupakan interaksi yang bertujuan ingin mencapai suatu tujuan tertentu begitu juga pada pembelajaran PAI pada kelas XII apakah ada respon positif dari siswa terhadap pembelajaran PAI.

⁸⁹ Data hasil interview dengan guru pada tanggal, 17 Juni 2014.

⁹⁰ Data hasil interview dengan guru pada tanggal, 17 juni 2014.

Respon di sini adalah tanggapan, reaksi, atau jawaban dari individu atau masyarakat terhadap suatu objek dan pengamatan. Jadi itu peneliti ingin mengetahui bagaimana respon siswa terhadap upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran PAI.

Dari angket yang telah disebarkan, diharapkan dapat diketahui respon siswa terhadap upaya meningkatkan minat belajar PAI. Adapun rincian prosentase sebagai berikut :

Tabel 4.4
Daftar Siswa Kelas XII SMA Antartika Surabaya

No	Nama	Kelas
1	Agus	XII
2	Anggun PM	XII
3	Avalya Yasmin	XII
4	Dewi Masrroh	XII
5	Erfina Nurulita A	XII
6	Hena Mahmudah	XII
7	Ika Pitri H	XII
8	Linda Sari	XII
9	Lucky Saputra	XII
10	M. Arief K	XII
11	M. Erik	XII

12	M. Syafi'i	XII
13	M. Thoriq	XII
14	Mamik Restu N	XII
15	Nabilatul Adha	XII
16	Sandico Suardi W	XII
17	Sukmawati N.F	XII
18	Taufik	XII
19	Widyawati	XII
20	Yollanda	XII
21	Zhenny Putri Diana	XII

Dari angket yang telah disebarkan, diharapkan dapat diketahui respon siswa terhadap upaya meningkatkan minat belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun rincian presentase sebagai berikut.

Tabel 4.5

Tentang kedisiplinan siswa masuk kelas tepat waktu

NO	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	19	95%
2	Kadang-Kadang	2	4,7%
3	Tidak Pernah	0	0
N (Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa cukup baik, terbukti dengan banyaknya siswa yang menjawab "iya", yakni 95%, dan 4,7% siswa yang menjawab "kadang-kadang", sedangkan tidak ada siswa yang menjawab tidak. Sehingga hasil prosentase tersebut di atas tergolong baik.

Tabel 4.6

Tentang kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir pelajaran

NO	Alternative Jawaban	F	P
1	Ya	15	71%
2	Kadang-Kadang	4	19%
3	Tidak Pernah	2	9,5%
N (Jumlah Frekuensi)		21	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil prosentase di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir pelajaran cukup baik, terbukti dengan banyaknya siswa yang menjawab "iya", yakni 71%, dan 19% siswa yang menjawab kadang-kadang, sedangkan 9,5% siswa yang menjawab tidak. Sehingga hasil prosentase di atas tersebut di atas tergolong cukup.

Tabel 4.7

Tentang respon siswa terhadap mendengarkan penjelasan guru dengan baik

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	6	29%
2	Kadang-Kadang	11	52%
3	Tidak	4	19%
N (Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas, dapat di simpulkan bahwa kebanyakan siswa jarang mendengarkan penjelasan dari guru. Terbukti dari banyaknya siswa yang menjawab “kadang-kadang”, yakni 52% dan 29% siswa menjawab “iya”, sedangkan 19% siswa yang menjawab “tidak”. Sehingga hasil prosentase tersebut tergolong Cukun.

Tabel 4.8

Respon siswa tentang keaktifan di kelas dengan cara bertanya

NO	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	5	24%
2	Kadang-Kadang	12	57%
3	Tidak	4	19%
N (Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa jarang bertanya kepada guru atau teman ketika mengalami kesulitan. Terbukti dengan adanya sedikit siswa yang menjawab “iya” yakni 24% , dan 57% siswa menjawab “kadang-kadang”, sedangkan 19% siswa menjawab “Tidak” . Sehingga hasil prosentase di atas tergolong Cukup.

Tabel 4.9

Respon tentang kesenangan siswa mengikuti Pelajaran PAI

NO	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	15	71%
2	Kadang-kadang	4	19%
3	Tidak	2	9,5%
N (Jumlah Frekuensi)		21	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil prosentase di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa senang mengikuti pelajaran PAI itu terbukti siswa memilih jawaban “iya” sebanyak 71%, dan 19% siswa yang menjawab “kadang-kadang”, sedangkan 9,5% siswa yang menjawab “tidak”. Sehingga hasil prosentase tersebut diatas tergolong Cukup.

Table 4.10**Respon tentang minat siswa belajar mata pelajaran PAI**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	20	95%
2	Kadang-kadang	1	4,7%
3	Tidak	0	0
N (Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa belajar mata pelajaran PAI sangat baik. Terbukti dengan banyaknya siswa menjawab “iya”, yakni 95%, dan 4,7% siswa yang menjawab “kadang-kadang”, sedangkan tidak ada siswa yang menjawab “tidak”. Sehingga hasil prosentase tersebut di atas tersebut tergolong Baik.

Table 4.11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Respon siswa tentang kesulitan dalam belajar PAI

NO	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	6	29%
2	Kadang-Kadang	11	52%
3	Tidak	4	19%
N (Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kadang-kadang kesulitan dalam belajar terbukti dengan banyaknya siswa yang menjawab Kadang-kadang yakni 52%, dan 29% siswa menjawab iya, sedangkan siswa yang menjawab tidak hanya 19%. Sehingga hasil prosentase tersebut tergolong Cukup.

Table 4.12

Respon siswa tentang materi yang menurutnya sulit

NO	Alternatif Jawaban	F	P
1	Fiqih	12	57%
2	Al Qur'an Hadits	5	24%
3	SKI	4	19%
N (Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa memilih pelajaran Fiqih sebagai mata pelajaran yang sulit yakni 57% siswa memilih jawaban Fiqih, dan 24% siswa memilih jawaban Al Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran yang sulit sedangkan 19% siswa yang memilih pelajaran SKI. Sehingga mata pelajaran Fiqih lah yang menurut siswa sebagai pelajaran yang sulit.

Tabel 4.13

Respon siswa tentang cara mengajar guru mata pelajaran PAI

NO	Alternatif Jawaban	F	P
1	Senang	17	81%

2	Tidak Senang	3	14%
3	Sangat Senang	1	4,8%
N (Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas, disimpulkan bahwa para siswa senang dengan cara mengajar guru mata pelajaran PAI terbukti dengan banyak yang memilih senang yakni 81%, dan 14% siswa yang memilih tidak senang sedangkan 4,8% memilih sangat senang dengan cara mengajar guru PAI. Sehingga hasil prosentase di atas terbukti banyak siswa yang senang dengan cara mengajar guru mata pelajaran PAI.

Tabel 4.14

Respon siswa tentang upaya meningkatkan minat belajar mata pelajaran PAI mereka

NO	Jawaban Alternatif	F	P
1	Belajar kelompok	2	9,5%
2	Sering bertanya baik kepada guru atau teman	15	71%
3	Sering membaca buku mata pelajaran PAI	4	19%
N (Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas terbukti bahwa kebanyakan siswa memilih "sering bertanya baik kepada guru atau teman" yakni 71%, dan 19% yang memilih

“sering membaca buku pelajaran PAI” sedangkan 9,5 % siswa memilih “belajar kelompok”. Jadi hasil prosentase diatas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berupaya dengan sering bertanya kepada guru dan teman untuk meningkatkan minat belajar mereka khususnya di dalam mata pelajaran PAI.

Dari hasil prosentase diatas secara keseluruhan, untuk mengetahui hasil tentang respon siswa, maka dengan cara mengambil semua jawaban ideal (a) dari masing-masing item kemudian dibagi banyaknya jumlah item yang ada.⁹¹ Dengan bukti sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{752}{10} \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap minat belajar PAI tergolong “Cukup Baik” karena diantara 56%-75%.

C. Analisis Data

Pada awal penulisan ini telah diungkapkan bahwa tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, juga untuk mengetahui upaya-upaya yang

⁹¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 80

dilakukan di SMA Antartika Surabaya dalam meningkatkan minatsiswanya terhadap pelajaran tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada analisa data ini akan penulis gambarkan tentang minat siswa kelas XII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Surabaya.

Sesuai dengan data-data yang penulis peroleh melalui observasi, partisipan maupun wawancara dapat disimpulkan bahwa secara umum minat siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam cukup baik.

Indikator dari adanya minat siswa yang penulis anggap cukup baik tersebut ditunjukkan oleh sikap siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung Susana terlihat santai.

Setelah selesainya pemberian materi, siswa dengan aktif mengajukan pertanyaan dan guru member kesempatan pada siswa lain untuk memberikan kesempatan pada siswa lain untuk memeberikan jawaban sebelum guru menjawabnya sendiri. Dan pada kesempatan lain guru memberikan pernyataan yang segera ditanggapi oleh siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini dapat diartikan sebagai adanya minat / perhatian yang cukup baik dari siswa. Satu hal yang menonjol selama kegiatan berlangsung yaitu hubungan yang baik antara guru dan siswa dan sebagian besar siswa senang dengan cara mengajar guru PAI, dimana hal tersebut dapat menimbulkan minat siswa terhadap pelajaran PAI.

Dan yang tidak kalah menarik yaitu perhatian guru PAI terhadap belajar siswa dimana perhatian guru kepada siswa ketika pelajaran berlangsung

sangatlah penting, karena dengan memperhatikan belajarnya para siswa, guru akan mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya serta mengetahui keadaan siswa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Dengan begitu guru akan mudah menyampaikan pelajaran yang memenuhi sasaran kepada siswanya.

Begitu pula dengan siswanya, mereka akan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajarnya.

Adapun upaya dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Upaya yang dilakukan sekolah

1. Setiap hari Kamis selalu diadakan tartil Qur'an
2. Membuat kajian ilmiah tentang Pendidikan Agama Islam selama tiga minggu sekali
3. Setiap bulan Ramadhan salah satu siswa dikirim ke pesantren untuk mengikuti pondok romadhon.

b. Upaya yang dilakukan guru

1. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran
2. Menyajikan pembelajaran yang bervariasi
3. Melakukan pendekatan secara individual

c. Upaya yang dilakukan siswa

1. Bertanya baik kepada guru atau teman
2. Mengadakan belajar kelompok

3. Membaca buku PAI setelah atau sebelum pelajaran dimulai baik

di sekolah maupun di rumah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian dengan adanya minat siswa yang baik ini tidak luput dari adanya peran guru sebagai fasilitator, moderator, dan motivator belajar. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan alam pendidikan serta pengajaran pada khususnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di SMA Antartika Surabaya tentang “ *Upaya meningkatkan minat belajar PAI pada kelas XII SMA Antartika Surabaya*”, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara umum, minat siswa kelas XII SMA Antartika Surabaya terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan belajar mengajarnya, dimana siswa aktif mengajukan pertanyaan secara bergantian dan pada saat yang lain guru memberikan beberapa pertanyaan yang juga mendapat respon yang baik dari siswa.
2. Dalam rangka meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Antartika Surabaya melakukan upaya yang baik dari pihak sekolah maupun dari pihak guru dan siswanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Upaya tersebut antara lain:

- a. Setiap hari kamis dilakukan tartil Qur'an.
- b. Membuat kajian ilmiah tentang Pendidikan Agama Islam selama tiga minggu sekali.
- c. Setiap bulan Ramadhan salah satu siswa dikirim ke Pesantren untuk mengikuti Pondok Ramadhan.
- d. Menyediakan media pendidikan
- e. Menggunakan media pendidikan

f. Menggunakan metode yang menarik minat siswa

g. Mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan jelas, memperbaiki cara belajar, mengikuti belajar kelompok.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran PAI ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan. Yaitu:

1. Kepada pimpinan sekolah dan guru, hendaknya tidak bosan-bosan member pengarahan dan motivasi kepada siswanya tentang pentingnya mempelajari PAI, serta memberikan perhatian penuh dalam proses pembelajaran disekolah terutama kepada siswa yang kurang berminat. Para guru harus menciptakan suasana yang kondusif menggunakan metode yang tepat dan bervariasi agar siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran serta termotivasi untuk belajar PAI.

2. Kepada para siswa hendaknya berusaha meningkatkan diri serta kesadaran pribadi untuk mempelajari PAI dengan cara memperbaiki cara belajarnya seoptimal mungkin, serta mengulang-ngulang materi pelajaran, dan senantiasa meyakini bahwa apa yang dipelajarinya pasti akan besar manfaatnya, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang dan dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian yang dapat penulis sampaikan diakhir penulisan ini, semoga sepak terjang kita selalu diridhoi oleh Allah dan dapat mengambil manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989). Cet. Ke-6 Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007)
- Asyraf, Ali. *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar (Bandung: Pustaka Firdaus, 1996)
- Azzarnuji Syekh, *Syarah Ta'lim Muta'alim* (Beirut : Darul Kitab Al-Islami, tth)
- Bungin, Burhan. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2001)
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Depag RI., *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya : Al Hidayah, 1998).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: pt. Rineka cipta : 2002)
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Echols, Jhon M dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000)
- Gie, The Liang. *Cara Belajar yang Efektif*, (Yogyakarta: PUBIB, 1998)
- Gie, The Liang. *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Off'set, 1983), Jilid Ke-1.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Hasan, Chalidjah. *Deminsi Deminsi Psikologi Pendidikan* ,(Surabaya: Al Ikhlas, 1994)

<http://grahacendikia.Wordpress.com/>

<http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html>

Ibrahim, M. Kasir. *Kamus Arab*, (Surabaya: Apollo, t.th)

Majah, Al Hafidz bin Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwini Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*, (Bairut: Darul Fikri), juz ke-1.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997)

Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Nurkencana Wayan. dkk. *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982)

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986)

Purwanti Endang. dkk *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang : UMM Press, 2002),

Purwanto, M Ngalim. *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

Roestiyah. *Masalah-masalah Ilmu keguruan*,(Jakarta: Bina Aksara, 1989).

Sadirman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003)

Salch, Abd. Rahman. *Didaktik PAI* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2007)

- Shaleh, Abdul Rahman, Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003)
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004)
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan* , (Jakarta: Rajawali, 1980)
- Syafaat, Aat. Sohari Saharani, dan Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja(Juvenile Delinquency)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Thoah, Chabib dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Cet 3 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990)
- Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Undang-undang RI NO. 20 TAHUN 2003 *tentang siskdinas*, (Surabaya: Penerbit, Media Centre)
- Usman, M Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Walgito, Bima. *Bimbingan dan Penyaluran di Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981)
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983)

Witherington, H. C. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985)

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama (Prespektif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung :Pustaka Bani Quraisy, 2005)

Zuhairini dan Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 1993)

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara,2006)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id